

50



The Golden Research

Universitas Hindu Indonesia

2006-2012



Universitas Hindu Indonesia

Tim Penyusun :

Penasehat

Dr. Drs. Ida Bagus Dharmika, MA
(Rektor)

Pengarah

Dr. Drs. I Wayan Winaja, M.Si
(WR I)
Dr. A.A Ngurah Gede Sadiartha, SE., MM
(WR II)
Drs. Ida Bagus Made Merta, M.Si
(WR III)

Penanggungjawab

Dr. Ir. E. Dewi Yuliana, M.Si
(Ketua Lembaga Penelitian)

Ketua Pelaksana

Drs. I Wayan Watra, M.Si

Sekretaris Pelaksana

I Ketut Winantra, S.Si., M.Pd.H

Editor

Dr. Ir. E. Dewi Yuliana, M.Si

Tata Usaha dan Distribusi

Sujianto, S.Ag
Agus Hendra Pradita, S.Kom
A.A Anik Prabhandari

ISBN : 978-602-9138-66-5

Daftar Isi

Ida Bagus Dharmika. Awig-Awig Desa Adat di Tengah Politik Sentralisasi Kehutanan.....	1 - 7
I Wayan Suka Yasa. Estetika Hindu : Rasa Sebagai Taksu Seni Sastra.....	8 - 24
I Gusti Bagus Wirawan. Bentuk dan Makna Dharmawacana Pengendalian Diri Ida Pedanda Gde Made Gunung di Poltabes Denpasar.....	25 - 49
Ida Ayu Komang Arniati. Etika Pembebasan Dalam Agama Hindu.....	50 - 62
I Wayan Suka Yasa, I Gusti Bagus Wirawan, I Nyoman Prastika. Laku Yoga Seorang Balian : Kajian Usada Budha Kecapi.....	63 - 78
I Putu Sastra Wibawa. Dialektika Penormaan Ajaran Agama Hindu dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009.....	79 - 94
I Wayan Suka Yasa. Proses Kreatif Sang Kawi-Wiku : Perampok Menjadi Bhagawan	95 - 101
Ni Putu Suwardani. Andragogi Hindu (Studi Kasus pada Pasramaan Darma Wasitha Mas Ubud).....	102 - 116
I Nyoman Raka. Studi Kritis Wacana Konversi Agama di Banjar Pakuseba Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.....	117 - 129
Ni Wayan Karmini. Optimalisasi Pengembangan Obyek Wisata Pura Desa Batuan Berbasis Adat	130 - 135
I Wayan Suija. Hubungan Antara Iklim Organisasi Sekolah, Profesionalisme Guru dan Sikap Guru Terhadap Profesinya dengan Kinerja Guru Agama Hindu di SMA Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	136 - 143
I Gusti Ayu Suasthi Pengaruh Persepsi Mengenai Tri Hita Karana dan Nilai Budaya Terhadap Perilaku Berwawasan Lingkungan pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama UNHI Denpasar.....	144 - 152
I Gusti Ketut Widana. Fenomena Penggunaan Banten Siap Saji di Kalangan Umat Hindu.....	153 - 168
I Nyoman Winyana. Kreativitas dan Nilai Pendidikan Dalam Seni Balaganjur Studi Kasus pada Tradisi Ngunye di Desa Mas.....	169 - 178
I Gusti Ketut Widana. Fenomena Penampilan Selebritis Umat Hindu pada Upacara Persembahyangan di Pura Agung Jagatnatha Denpasar.....	179 - 198

Ida Bagus Oka (Ida Pedanda Gede Wayahan Keniten). Karya Sastra Dwidjendra Tatwa : Kajian Pengetahuan Jatidiri dan Spiritualitas.....	199 - 208
E. Dewi Yuliana. Transformasi Pertanian Dalam Hegemoni Kebijakan Politik.....	209 - 220
I Gede Ketut Adiputra, AA. Km. Suardana, I Made Sumarya, Israil Sitepu, Putu Sudiartawan. Perubahan Biosintesis Sukrosa Sebelum Pertumbuhan Kuncup Ketiak Pada Panili (<i>Vanilla planifolia</i>).....	221 - 229
I Nyoman Arsana. Uji Anti radikal Bebas Ekstrak Methanol dan Kulit Buah Manggis (<i>Garcinia mangostana</i> L.)	230 - 235
I Wayan Suarda. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Pendekatan Supervisi Klinis Pada SMP Sila Dharma Denpasar.....	236 - 243
I Gusti Ayu Ari Agung. Penatalaksanaan <i>Food Combining</i> Buah-Buahan Segar Kearifan Lokal Bali Dalam Penanggulangan Penyakit Degeneratif Secara Komprehensif dan Uji Tingkat Kesukaan Konsumen (Perspektif Kesehatan <i>Ayurveda</i>).....	244 - 256
I Wayan Winaja. Wacana Etika Pemimpin Dalam Teologi Hindu : Kajian Wayang Kulit Bali.....	257 - 268
IA. Putu Sri Mahapatni, Made Novia Indriani, I Nyoman Suta Widnyana. Pencantuman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kontrak Oleh Owner dan Konsultan Perencana Pada Proyek Konstruksi di Kabupaten Badung.....	269 - 285
IGNB. Catrawedarma, I Gst. Oeldiyana, IA. P. Sri Mahapatni, Mulya Juarsa. Analysis Of Profile and Distribution Velocities Of Water Trough Sudden Contraction Using Computational Fluid Dynamics.....	286 - 291
I Wayan Budi Utama. Filantropi Hindu : Antara Ortodoksi dan Ortopraksis.....	292 - 315
I Wayan Sukarma. Brahkawidya dan Humanisme Dalam Bhagawadgita: Menuju Teologi Humanitas.....	316 - 333
I Wayan Budi Utama. Kontestasi Agama Lokal Dengan Agama Hindu di Desa Cempaga Buleleng Bali.....	334 - 352

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PURA DESA BATUAN BERBASISKAN ADAT

Ni Wayan Karmini

Fakultas Pendidikan dan Seni, Universitas Hindu Indonesia

Email : karmini.niwayan@ymail.com

ABSTRAK

Pembangunan sektor pariwisata yang bernafaskan budaya Hindu tampaknya masih menjadikan tumpuan dan harapan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat Bali. Masyarakat Bali yang mayoritas adalah agama Hindu, sudah barang tentu terpaut antara masyarakat dengan agen-agen pengelola pariwisata. Meminjam istilah Perre Bourdeu tentang praktik sosial, keterlibatan masyarakat Bali sebagai pencipta, pelaku, penjaga, budaya dalam usaha mengkonstruksi budaya, kemudian dimanfaatkan sebagai industri pariwisata yang menarik. Pura sebagai salah satu hasil praktik sosial masyarakat Hindu Bali dengan fungsi utama sebagai tempat ibadah yang disucikan.

Terkait dengan daya tarik pemanfaatan Pura sebagai objek pariwisata, pengelolaan Pura Desa Batuan Sukawati, Gianyar perlu dioptimalkan dengan pembenahan, serta penyediaan fasilitas, ciptakan kenyamanan dan tingkatkan keamanan dengan demikian pendapatan dari distribusi pengelolaan akan lebih tinggi dan langsung bisa dinikmati oleh masyarakat adat.

Penelitian ini mengangkat 3 permasalahan pokok yaitu (1) proses optimalisasi pengembangan obyek wisata Pura Desa Batuan, (2) faktor-faktor yang mendorong optimalisasi pengembangan obyek wisata Pura Desa Batuan, (3) dampak dan makna optimalisasi pengembangan obyek wisata Pura Desa Batuan. Tujuan penelitian ini adalah menjawab ketiga masalah pokok yang telah dikemukakan dengan cara menjelaskan terjadinya proses optimalisasi pengembangan, faktor-faktor penyebab optimalisasi pengembangan serta dampak dan makna optimalisasi.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas Desa Adat, pelaku pariwisata, serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang kajian Pura sebagai obyek wisata. Penelitian ini digunakan dengan menggunakan metode kualitatif yang menjadi karakteristik kajian agama dan kebudayaan, format yang dipilih adalah deskriptif kualitatif, interpretatif, sehingga desain, pengumpulan data, dan analisis data bersifat deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, sedangkan data sekunder boleh dari studi kepustakaan dan sumber dokumentasi. Setelah dilakukan sertifikasi, data dianalisis dengan menggunakan teori hegemoni teori dekonstruksi dan teori semiotik. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Proses optimalisasi pengembangan Pura Desa Batuan terjadi sejak reproduksi sampai mengkondisikan adanya komunitas konsumen. Optimalisasi pengembangan terjadi pada elemen-elemen bangunan, artefak, situs yang dilakukan atas inisiatif masyarakat dan secara kelembagaan adanya kerjasama adat dengan pemerintah. Bentuk optimalisasi pengembangan obyek wisata Pura Desa Batuan tampil dalam kemasan produk budaya yang indah, agung dan menarik sebagai daya tarik wisata.

Terjadinya optimalisasi pengembangan obyek wisata Pura Desa Batuan disebabkan oleh faktor-faktor yang mendorong, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor pola pikir masyarakat pendukung, adanya kreativitas masyarakat berekspresi, dan motivasi peningkatan kesejahteraan. Adapun faktor-faktor eksternal yaitu perkembangan pariwisata, kapitalisme dan industri budaya, peran media massa dan hegemoni desa adat dan pemerintah.

Optimalisasi pengembangan obyek wisata Pura Desa Batuan ternyata memunculkan dampak dan makna bagi kehidupan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Dampak optimalisasi pengembangan obyek wisata Pura Desa Batuan terhadap sosial ekonomi adalah berkelanjutan ekonomi, meningkatnya pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. Sebaliknya dampak terhadap sosial budaya adalah terjadinya komersialisasi tempat suci, kaburnya identitas dan nilai sejarah religius Pura dan pencemaran kesucian Pura. Selanjutnya optimalisasi pengembangan Pura Desa Batuan dapat dimaknai sebagai makna religius, pelestarian budaya, identitas budaya dan kesejahteraan.

Kata Kunci : Optimalisasi, Pengembangan, Objek Wisata Pura

1. RINGKASAN

Pembangunan kepariwisataan di daerah Bali, bermanfaat bagi peningkatan taraf hidup masyarakat. Bahkan pariwisata sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dengan pembangunan daerah Bali (Pitana, 1992: 62). Meminjam istilah Perre Bourdeu tentang praktik sosial, keterlibatan masyarakat Bali sebagai pencipta, pelaku, penjaga, budaya dalam usaha mengkonstruksi budaya, kemudian dimanfaatkan sebagai industri pariwisata yang menarik. "Pura" sebagai salah satu hasil praktik sosial religius masyarakat Hindu Bali dengan fungsi utama sebagai tempat ibadah dan disucikan. Namun dalam perkembangan pembangunan sektor pariwisata budaya di Bali, Pura yang awalnya sebagai tempat ibadah bagi umat Hindu, kemudian menambah fungsi menjadi objek wisata menarik, banyak dikunjungi oleh wisman dan wisnu. Seperti Pura Besakih, Pura Taman Ayun, Pura Tanah Lot, Pura Tampak Siring dan Pura-Pura lainnya. Dalam pengelolaan destinasi wisata Pura Desa Batuan dikemas dengan sangat

sederhana, karena lebih mengedepankan fungsi sebagai tempat ibadah dan sebagai objek wisata, itu hanya efek samping, seperti dituturkan oleh I Wayan Merta. Aktifitas wisata mulai dari pukul 10.00 wita-sampai 18.00 wita. Informasi yang penulis dapat dari beberapa agen travel, wisatawan yang datang ke objek Pura ini kebanyakan dari Amerika, Jepang, Taiwan, Australia, Belgia dan rata-rata berkesan menarik dan menyenangkan. Menurut penuturan I Made Rena, Sudirka dan Kadek juli, wisatawan yang berkunjung tidak pernah mengeluh, dan justru merasa puas serta memberikan dana tambahan yang dimasukkan ke kotak "donation". Untuk menjaga kelangsungan objek wisata Pura Desa Bantuan, melibatkan 6 orang petugas, ada sebagai pengaman, pemandu dan sebagai tukang registrasi.

Untuk pembayaran jasa dipakai sistem persentasi, sesuai dengan beban tugas dari masing-masing orang. Untuk pendapatan dan pemasukan dari destinasi wisata Pura Desa Batuan, setiap bulan rata-rata penerimaan bersihnya Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah) (wawancara : I

Wayan Merta tanggal 16 Desember 2012). Ada hal yang menarik dari sistem pengelolaan destinasi wisata Pura Desa Batuan ini, pengelolaan sepenuhnya ada pada otonomi Desa Pekraman Batuan, tanpa ada campur tangan dari pemerintah. Pola pembangunan ekonomi yang berbasiskan pada "ADAT" (*Agama, Drestre, Tradisi*) dengan modal budaya, dengan pemanfaatan "Pura Desa Batuan" sebagai objek wisata, merupakan sikap cerdas masyarakat. Dengan cara pro-aktif seperti tersebut masyarakat Hindu di Desa Batuan, secara langsung bisa menikmati bantuan distribusi pariwisata Bali.

Pura Desa Batuan sebagai Pura yang ada di Desa Batuan merupakan tempat suci bagi umat Hindu. Seiring dengan perkembangan pariwisata yang dimulai pada tahun 1980-an, Pura ini juga dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Dalam perspektif kajian budaya, penelitian ini mengangkat realitas sosial berkaitan dengan Optimalisasi Pengembangan Obyek Wisata Pura Desa Batuan di tengah arus globalisasi. Adanya pengaruh arus budaya global menyebabkan munculnya praktik-praktik kapitalisme dan budaya konsumerisme. Pura Desa Batuan mengalami optimalisasi pengembangan, komersialisasi, turistikasi sebagai bentuk adaptif budaya global yang menghasilkan makna baru.

Pengaruh pariwisata menyebabkan Pura Desa Batuan dikelola oleh adat tidak hanya berfungsi sakral tetapi juga berkaitan erat dengan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat menjadi bertendensi ekonomi. Akibatnya, terjadi pergeseran pemaknaan terhadap sakralitas Pura Desa Batuan serta perubahan prilaku terhadap praktik-praktik budaya masyarakat pendukung produk budaya tersebut. Proses modernisasi melalui pembangunan yang kapitalistik menyebabkan suatu proses optimalisasi. Optimalisasi Pengembangan yaitu melalui

proses menjadikan komoditas untuk diperjual-belikan sudah dan sedang terjadi pada Pura Desa Batuan yang dikelola adat. Di dalam Optimalisasi Pengembangan Obyek Wisata Pura Desa Batuan dalam konteks pariwisata yang berbasiskan adat, maka penelitian ini terfokus pada tiga masalah pokok, yaitu (1) bagaimana proses optimalisasi Pura Desa Batuan, (2) faktor-faktor apa sajakah yang mendorong optimalisasi pengembangan, dan (3) bagaimana dampak dan makna optimalisasi Pura Desa Batuan yang berbasiskan adat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami optimalisasi pengembangan Pura Desa Batuan yang berbasiskan adat, serta fenomena-fenomena yang ada dalam Adat Desa Batuan. Selain itu, secara khusus penelitian ini bertujuan menemukan bagaimana proses dari optimalisasi pengembangan obyek wisata Pura, memahami faktor-faktor yang mendorong optimalisasi dan menginterpretasi apa dampak dan makna optimalisasi pengembangan Pura Desa Batuan yang berbasiskan adat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, cara pengumpulan datanya memformat desain dan strategi analisis data bersifat deskriptif kualitatif. Format seperti ini dalam penelitian ilmu sosial sesuai dengan sifatnya yang menggambarkan situasi, kondisi dan proses-proses realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara, sedangkan data sekunder didapat melalui studi pustaka dan sumber dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis secara mendalam dengan menggunakan teori-teori yang relevan seperti teori komodifikasi, teori hegemoni, teori dekonstruksi, dan teori

semiotika. Hasil analisis disajikan secara informal melalui deskriptif analitik yang dilengkapi dengan penyajian formal dalam bentuk gambar dan tabel.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pura Desa Batuan sebagai tempat suci umat Hindu mempunyai sejarah yang sangat panjang, sebelum akhirnya berkembang menjadi daya tarik wisata. Proses optimalisasi pengembangan Pura Desa Batuan dalam konteks pariwisata di Desa Batuan, Gianyar, tidak terlepas dari pembangunan pariwisata Bali dan kunjungan para wisatawan yang dimulai pada tahun 1980-an. Mulai tahun 1990-an pengembangan pariwisata, khususnya pariwisata budaya, lebih diintensifkan melalui dukungan kebijakan pemerintah Kabupaten Gianyar. Pura Desa Batuan yang mempunyai potensi daya tarik wisata yang tinggi direnovasi, ditata, secara besar-besaran, mulai dari bangunan-bangunan suci di halaman dalam, peninggalan arkeologi ada di halaman tengah, serta bangunan-bangunan lainnya di halaman luar beserta pertamanan di depan Pura Desa Batuan terjadi sejak proses reproduksi, distribusi dan dalam berbagai bentuk konsumsi, baik sebagai satu kesatuan maupun komunikasi pada bagian-bagian atau elemen-elemen Pura. Produksi dan distribusi Pura Desa Batuan dilakukan atas inisiatif sendiri oleh masyarakat Desa Adat Batuan dan dikelola oleh adat secara kelembagaan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar dan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Bali, NTB, NTT. Internasionalisasi lewat pariwisata khususnya, pariwisata budaya, dengan industri budayanya, telah menyebabkan Pura Desa Batuan mengalami optimalisasi yaitu suatu proses menjadi komoditas yang dapat diperjual-belikan atau dipasarkan melalui media massa seperti televisi, pamlet dan surat kabar baik lokal maupun internasional.

Faktor-faktor yang mendorong optimalisasi pengembangan obyek wisata Pura Desa Batuan yang pengelolaannya oleh adat mencakup faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal, yaitu dilakukan oleh masyarakat adat Desa Batuan, kreativitas dan inovasi, berubahnya pola pikir masyarakat lokal yaitu yang berbasiskan adat dan motivasi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Adat Batuan. Adapun faktor eksternal, yaitu perkembangan pariwisata beserta industri budaya, peran media massa, dan hegemoni pengurus dari Bendesa Adat, serta derasnya budaya global.

Optimalisasi Pengembangan Obyek Wisata Pura Desa Batuan berdampak pada kehidupan sosial ekonomi dan sosial budaya. Dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi cenderung positif yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, serta meningkatkan struktur ekonomi sehingga masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri pariwisata. Sementara itu dampak komodifikasi Pura Desa Batuan terhadap kehidupan sosial budaya cenderung berdampak negatif, yaitu terjadinya komersialisasi terhadap tempat suci dengan cara dijual kepada wisatawan yang berminat berwisata religius, kaburnya identitas dan nilai sejarah, serta pencemaran kesucian Pura beserta lingkungannya.

Selanjutnya, mengenai makna optimalisasi pengembangan obyek wisata Pura Desa Batuan yang berbasiskan adat, pariwisata budaya di era global adalah makna religius, pelestarian budaya, kesejahteraan dan identitas budaya. Makna religius sebagai dasar pengembangan pariwisata dapat memperkuat jati diri krama desa adat Batuan dan berjalan bersamaan dengan aktivitas pariwisata.

Pelestarian budaya terkait dengan kesadaran budaya yang senantiasa ditumbuhkembangkan agar berkembang sesuai dengan identitas Desa Adat Batuan, kepekaan untuk menghargai budaya serta melestarikannya. Makna kesejahteraan diarahkan pada kepentingan keuntungan ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat adat Desa Batuan, dan makna identitas budaya sebagai ciri khas sebuah kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan lainnya artinya di tempat lain tidak ada persamaan.

Adapun temuan dalam penelitian obyek wisata Pura Desa Batuan ini adalah bahwa optimalisasi pengembangan obyek wisata Pura Desa Batuan berjalan terencana, karena sikap krama desa adat Batuan penerima pariwisata dengan sikap terbuka dan kreatif yang dilandasi dengan

filsafat Tri Hita Karana dalam pengelolaan Pura Desa Batuan. Dalam telaah terhadap Pura Desa Batuan, ternyata dalam konteks kekinian terjadi optimalisasi perkembangan pemaknaan yang dapat dilihat pada munculnya beberapa ikon cara pelestarian benda-benda peninggalan arkeologi yang ada di Pura Desa Batuan dan dipromosikan melalui media massa sebagai industri budaya yang dapat dinikmati oleh masyarakat domestik maupun dunia. Dalam era globalisasi terjadi perubahan pandangan yang menyebabkan sebagian orang terhadap hal-hal yang religius magis, bahkan masyarakat Desa Adat Batuan yang menjadi semakin menipisnya keyakinan masyarakat terhadap nilai-nilai religius. Walaupun terjadi hal tersebut di atas, tetap Desa Adat yang membentenginya berlandaskan pada Tri Hita Karana.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, 2009, *Media Pembelajaran*, PT. RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Agung, A.A. Gede. 1987. *Pokok-Pokok Materi Pembinaan Desa Adat di Bali*. Denpasar: Monograf, Majelis Pembinaan Lembaga Adat Daerah Tk. I Bali.
- Baswir Revrison, 2003, *Pembangunan Tanpa Perasaan*, Elsam, Jakarta
- Bagus Takwin, 2003. *Akar-akar Ideologi: Pengantar Kajian Kosep Ideologi dari Plato Hingga Bourdieu*. Yogyakarta: Jala Sutra. Halaman 163-175
- Barrker Chris, 2008, *Cultural Studies*, Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Barker, Chris, 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik, terjemahan, Cultural Studies: Theory and Practice*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka
- Bagus, I Gst Ngr. 1977. *Masalah Budaya dan Pariwisata dalam Pembangunan*. Program Studi Magister (S2) Kajian Budaya Universitas Udayana. Denpasar.
- _____. 1980. "Kebudayaan Bali" dalam *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, 286-305. Koentjaraningrat (ed.). Cetakan V. Jakarta.
- _____. 2002. *Masalah Budaya dan Pariwisata dalam Pembangunan*. Suntingan. Cetakan 1. Denpasar.

- Bocock, Robert, t.t., *Pengantar Komprehensif Untuk Memahami Hegemoni*. Yogyakarta: Jalasutra
- Biro Humas dan Protokol Setwilda Tk. I Bali. 1998. *Pariwisata untuk Bali, Konsep dan Implementasi Pariwisata Berwawasan Budaya*. Denpasar.
- Brooks, Ann. 2008. *Posfeminisme & Cultural Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Coser, Lewis A. 1975. "Structure and Conflict", dalam Peter M. Blau (ed) *Approach Study of Social Structure*. New York : the Free Press.
- Darsana, Putu I Gusti, 1989, *Dinamika Kebudayaan Bali, Upada Sastra*, Denpasar Bali.
- Geriya, I W. 1995. *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global*. Denpasar :PT Upada Sastra.
- _____. 2003. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies atas Matinya Batas-batas Kebudayaan*. Yogyakarta & Bandung: Jalsutra.
- Pitana I Gede, 1994, *Dinamika Masyarakat dan kebudayaan Bali*, BP Denpasar
- Pendet I Nyoman S, 2001, *Membangun Bali*, Pustaka Bali Post
- Profil Desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. 2012.
- Soebandi Ketut, 1983, *Sejarah Pembangunan Pura-Pura di Bali*, CV Kayumas Agung, Denpasar
- Triguna Yudha. IBG. 2008, *Kebudayaan Dan Modal Budaya Bali Dalam Teropong Lokal, Nasional, Global*, Mabhakti, Denpasar.
- Tjatre, 2009, *Kumpulan-kumpulan Naskah Materi Kuliah*, Kapita selekta Ekonomi, kajian Budaya UNUD.
- Wiana, I Ketut. 1993. *Bagaimana Umat Hindu Menghayati Tuhan*. Jakarta: Pustaka Manikgeni.
- _____. 1998. *Berbakti Kepada Leluhur. Upacara Dewa Yadnya dan Upacara Nuntun Dewa Hyang*. Surabaya: Paramita.
- _____. 2004a. *Makna Upacara Yadnya Dalam Agama Hindu*. Jilid II. Surabaya: Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.—Bandung: Angkasa.
- _____. 1999. *Membangun Ekonomi Pedesaan Melalui Agro Pariwisata*. Makalah Pada Penataran Dosen PTS Tingkat Nasional. Cisarua Bogor 23-28 Agustus 1999.